

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN
USAHA TANI KOMODITI CABAI RAWIT DI DESA
TAROWANG KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR**



FERI IRAWAN

105961101618

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN
USAHA TANI KOMODITI CABAI RAWIT DI DESA
TAROWANG KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR**

FERI IRAWAN

105961101618

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani
Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan
Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Nama : Feri Irawan

Stambuk : 105961101618

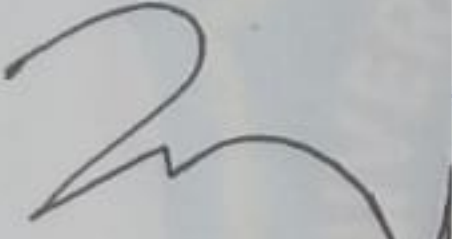
Program Studi : Agribisnis

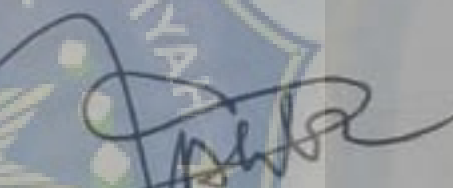
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.N.
NIDN: 0022076002


Sahlan, S.P., M.Si
NIDN: 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani
Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan
Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Nama : Feri Irawan

Stambuk : 105961101618

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr.Ir. Zulkifli, M.M
Ketua Sidang
2. Sahlan, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M.,IPM.,MCE
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M.,IPP
Anggota



Tanggal Lulus: 29 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 09 Januari 2023



Feri Irawan



ABSTRAK

FERI IRAWAN. 105961101618. Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh **Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M. M** dan **Sahlan, S.P., M.Si.**

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak ditanam petani yaitu cabai rawit. Namun hasil produksi tanaman cabai rawit menurun, disebabkan oleh harga cabai rawit selalu berubah-ubah dan akses pasar terbatas, petani hanya menjual cabai rawit ke pedagang pengumpul. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani komoditi cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu kelompok tani di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 13 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu setiap variabel yang di ukur terdiri dari tiga pilihan responden yang masing-masing mempunyai nilai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang memiliki pengaruh terbesar pada pengembangan usahatani komoditi cabai rawit adalah peran kelompok tani sebagai media kerjasama dengan nilai rata-rata 2,65 sangat berpengaruh. Kemudian disusul peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan nilai rata-rata 2,51. Peran kelompok tani sebagai sarana belajar dan unit bisnis dengan nilai rata-rata 2,45. Dari keseluruhan total rata-rata peran kelompok tani dapat diketahui bawah peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 2,45 yaitu kategori tinggi atau dengan kata lain kelompok yang sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan kelompok tani telah berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh anggota di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Peran, Kelompok Tani, Pengembangan, Usahatani, Cabai Rawit

ABSTRACT

FERI IRAWAN. 105961101618. *The Role of Farmer Groups in the Development of Cayenne Pepper Commodity Farming in Tarowang Village, South Galesong District, Takalar Regency. Supervised by Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M and Sahlan, S.P., M.Sc.*

One of the horticultura crops that many farmers plant is cayenne chili, However, the production of cayenne chili plants has decreased due to the price of cayenne chili always changing and market access being limited, farmers only sell cayenne chili to collectors. The aim of carrying out this research is to analyze the role of farmer groups in the development of cayenne chili farming in Tarowang Village, District. South Galesong, Takalar Regency. Sampling in this study was carried out using simple random sampling, namely a group of farmers in Tarowang Village, South Galesong District, Takalar Regency, namely 13 people. The data analysis used was quantitative, namely that each variable measured consisted of three choice of respondents, each of which has a value. Based on the research results, it shows that the role of farmer groups that has the greatest influence on the development of cayenne chili commodity farming is the role of farmer groups as a medium of cooperation with an average value of 2,65 which is very influential. Then followed by the role of farmer groups as production units with average value 2.51. The role of farmer groups as a learning tool and business unit with an average value of 2,45. From the total average role of farmer groups, it can be seen that in other words, the groups plays a very important role in the development of cayenne chili farming in Tarowang Village, South Galesong District. This shows that the role of farmer groups has been effective and well received by members in Tarowang Village, South Galesong Selatan District, Takalar Regency.

Keywords : *Role, Farmer Groups, Development, Farming, Cayenne Pepper*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Dialah sosok yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M. M selaku pembimbing utama dan Sahlan, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua, Anwar dan Arina yang sangat berarti dalam hidup penulis yang senantiasa memberikan semangat untuk belajar dengan baik. Segenap

keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Galesong Selatan khususnya kepada Kepala Desa Tarowang Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya. Aamiin.

Makassar, 09 Januari 2023



Feri Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....	iv
DAN SUMBER INFORMASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kelompok Tani.....	5

2.2 Peran Kelompok Tani.....	8
2.3 Usahatani.....	14
2.4 Komoditi Cabai Rawit.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Teknik Penentuan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Definisi Operasional	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak Geografis.....	30
4.2 Keadaan Tanah dan Iklim	30
4.3 Kondisi Demografis	31
4.4 Sarana dan Prasarana	34
4.5 Kondisi Pertanian	35
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Identitas Diri	39

5.2 Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi	
Cabai Rawit.....	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
KUESIONER PENELITIAN	61



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
Tabel 1. 1	Produksi Cabai Rawit Dari Tahun 2022-2023 di Kabupaten Takalar. ...	2
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
Tabel 5. 1	Tingkat Usia Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 2023	40
Tabel 5. 2	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	41
Tabel 5. 3	Jumlah Tanggungan Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar	43
Tabel 5. 4	Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	44
Tabel 5. 5	Penjabaran Pengalaman Pertanian Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.	45
Tabel 5. 6	Responden Buat Media Belajar di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	47
Tabel 5. 7	Responden Sebagai Media Kerjasama di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	50
Tabel 5. 8	Peran Responden Sebagai Unit Produksi di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	52
Tabel 5. 9	Peran Responden Sebagai Unit Bisnis di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	54
Tabel 5. 10	Nilai Rata-rata Umum Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023	55

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pikir Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 2 Nama-nama Kelompok Tani di Desa Tarowang.....	65
Lampiran 3 Identitas Responden	66
Lampiran 4 Peran Kelompok Tani Sebagai Media Belajar	67
Lampiran 5 Peran Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama	68
Lampiran 6 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	69
Lampiran 7 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis.....	70
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	78
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	84



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran kelompok tani merupakan serangkaian perilaku kelompok petani yang saling berhubungan dalam pengadaan sarana produktif pertanian, kerjasama antar kelompok maupun luar kelompok serta mengembangkan unit usaha secara bersama yang akan berdampak pada pendapatan.

Peran kelompok tani di Desa Tarowang merupakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Semua petani harus bergabung kedalam kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan usahatani. Partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani sangat mempengaruhi produktivitas tanaman cabai.

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang banyak menanam cabai rawit, khususnya di Desa Tarowang. Namun pertanyaannya apakah kelompok tani tersebut dapat memperoleh cukup uang dari menanam cabai rawit untuk menutupi keseluruhan biayanya.

Tarowang merupakan salah satu desa di Kabupaten Takalar yang memegang peranan penting dalam produksi cabai. Upaya peningkatan penting dalam produksi cabai di Kabupaten Takalar dihadapkan dalam beberapa masalah yaitu salah satunya rendahnya produksi cabai di Desa Tarowang. Dengan adanya peluang seperti banyaknya manfaat tanaman cabai, prospek pasar yang terbuka luas serta yang lebih utamanya adalah Sulawesi Selatan sebagai Provinsi Agropolitan mendorong masyarakat petani Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan

Kabupaten Takalar memilih komoditi utama yang akan dibudidayakan adalah tanaman cabai, sehingga daerah ini dikenal dengan daerah sentra produksi tanaman cabai dan perlu ditingkatkan dengan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat.

Di Desa Tarowang, terdapat perkebunan besar yang menanam banyak cabai rawit. Luas lahan pertaniannya sekitar 20 hektar. Setiap tahun semakin banyak orang yang ingin makan cabai rawit, sehingga perlu menanam lebih banyak lagi. Pemerintah mencatat berapa banyak cabai rawit yang ditanam setiap tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi tanaman cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Produksi Cabai Rawit Dari Tahun 2019-2023 di Kabupaten Takalar.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2019	566,61 Km ²	23,960
2	2020	566,61 Km ²	19,438
3	2021	566,61 Km ²	8,553
4	2022	566,61 Km ²	33,131
5	2023	566,61 Km ²	42,993

Sumber: Dinas Pertanian Takalar, 2023

Dari table 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2019 produksi cabai rawit meningkat sekitar 23,960ton, menurun kembali pada tahun 2020 sekitar 19,438ton. Pada tahun 2021 produksi cabai rawit mengalami penurunan drastis sekitar 8,553ton, mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai sekitar 33,131ton. Kemudian di tahun 2023 produksi cabai rawit tambah meningkat sehingga mencapai 42,993ton. Desa Tarowang merupakan wilayah yang cocok untuk

menanam cabai rawit karena mempunyai lahan yang bagus, udara yang cukup dan cuaca yang baik.

Di Desa Tarowang budidaya produk cabai rawit dan petani seringkali menyebabkan menurunnya produksi cabai rawit di petani seringkali menyebabkan menurunnya produksi cabai rawit di pasaran. Mengingat permasalahan yang dihadapi petani secara umum, yaitu rendahnya input akibat lemahnya permodalan, lemahnya daya tawar petani pada saat panen raya, dan penyebab naik turunnya harga yang diterima petani tergantung penilaian pedagang, maka jelas bahwa petani dalam negeri dari permasalahan, ketersediaan faktor pendukung seperti infrastruktur, institusi ekonomi, peran permasalahan, tersebut tani, dan kebijakan pemerintah sangatlah penting, untuk meningkatkan akses petani terhadap pasar, hal ini perlu dilakukan pasar kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian.

Permasalahan diatas mendorong peneliti sejauh mana peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani komoditi cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk kelompok tani dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani komoditi cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat: sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan atau tolak ukur apakah usahatani cabai tersebut layak tidaknya untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan.
2. Bagi pemerintah: sebagai informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usaha tani cabai sehingga taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani cabai.
3. Bagi penulis: sebagai pedoman mahasiswa tentang pengaruh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan yang diperoleh petani layak untuk diusahakan jika dilihat dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani diartikan sebagai sekelompok petani atau petani yang terdiri dari petani dewasa, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, yang secara informal berhubungan keselarasan dan kebutuhan bersama, serta berada di bawah pengaruh dan kepemimpinan petani, petani kontak petani (Departemen Pertanian RI, 1980, Mardikanto, 1996). Kelompok tani adalah petani yang secara langsung mengorganisir petani untuk mengembangkan kegiatan petaninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang berfungsi dan berperan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah yang ditujukan kepada petani yang disalurkan melalui wadah gapokta dan kelompok tani, sehingga pembentukan kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal yang mengalami peralihan dari kelompok sosial menjadi kelompok kerja (Pelita, 2011). Menurut Suhardiyono (1992:9), kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih berdasarkan musyawarah dan kesepakatan antar anggota kelompok tani. Dengan terpilihnya anggota kelompok tani, maka terpilih seluruh struktur organisasi kelompok tani, yaitu sekretaris kelompok, dan subbagian pendukung kegiatan kelompok. Bagian-bagian yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang dilaksanakan. Setiap kelompok tani mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan dapat dipahami oleh masing-masing pengemban tugas.

Menurut Samsudin (1993: 18), suatu kelompok sosial, seperti kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut sktruktur eksternal, atau kelompok sosial, dan struktur internal, atau psikogroup. Struktur eksternal kelompok produsen pertanian adalah dinamika kelompok, yaitu kegiatan yang menanggapi tugas-tugas yang timbul dari masalah dan tantangan lingkungan, termasuk persyaratan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, prestasi intagroup struktur internal juga menjadi landasan solidaritas kelompok, yang bersumber dari kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok tani merupakan organisasi sosial yang dibentuk untuk meningkatkan produksi pertanian. Dengan adanya kelompok tani maka penyelesaian permasalahan menjadi lebih mudah. Kelompok tani digunakan untuk secara tidak langsung meningkatkan produktivitas pertanian melalui ko-manajemen pertanian. Dengan adanya, kelompo tani, para petani dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, antara lain misalnya pengisian tempat produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Soekartawi, dkk, 2011:).

Sebaliknya, pembentukan kelompok tani yang dilakukan saat ini adalah untuk memudahkan tugas pemerintah dalam memudahkan tugas pemerintah dalam mendistribusikan sara produksi (saprodi) kepada petani secara lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilaksanakan berdasarkan tempat tinggal, namun kemudian dimodifikasi sesuai dengan luas lahan pertanian. Kedua pendekatan ini dan kelemahannya dalam mengelompokkan petani berdasarkan luas lahan pertanian dapat memfasilitasi alokasi input. Kelemahannya, upaya peningkatan dinamika kelompok tani menjadi penentu dan mengganggu kelancaran fungsi unit

produksi. Hal ini disebabkan petani yang dikelompokkan berdasarkan luas lahan tidak selalu saling mengenal (Pelita, 2011).

2.1.1 Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kelompok petani-nelayan yang didasarkan atas persamaan, keselarasan lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama, dengan demikian kelompok tani mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Terdiri dari petani dan nelayan
2. Hubungan antar anggota erat
3. Ada pandangan, minat apa sama di dalam kontrol peternakannya
4. Merupakan jenis properti komersial yang sama
5. Perusahaan pertanian yang beroperasi merupakan hubungan fungsional/komersial
6. Tujuan yang sama

2.1.2 Ciri-ciri Kelompok Tani

Ciri-ciri kelompok tani tersebut adalah:

1. Saling mengenal dan percaya antar anggota lainnya
2. Mereka mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam bidang pertanian
3. Terdapat kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, lanskap perusahaan, bisnis, status ekonomi dan sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
4. Tugas dan tanggung jawab anggota dibagi berdasarkan kesepakatan bersama

Unsur-unsur yang menghubungkan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Para anggota mempunyai kepentingan yang sama
2. Adanya areal budidaya yang dibagi antar anggota
3. Ada petani yang berkomitmen terhadap mobilitas petani dan ada petani lain yang menerima kepemimpinan mereka
4. Terdapat kegiatan yang manfaatnya setidaknya dirasakan oleh sebagian besar anggota
5. Tokoh masyarakat setempat mendorong atau mendorong untuk mendukung program yang telah diputuskan.

2.2 Peran Kelompok Tani

Peran adalah sesuatu yang mempunyai peranan penting dalam terwujudnya sesuatu atau suatu peristiwa, baik itu positif maupun negative. Peran dapat diartikan baik sebagai pengatur tingkah laku seseorang maupun peranan yang memungkinkan seseorang meramalkan tindakan orang lain, dengan batasan-batasan tertentu, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan tingkah laku orang-orang dalam hidupnya. Kelompok peran merupakan harapan seseorang terhadap orang lain mengenai ciri-ciri pekerjaan yang dilakukan, sehingga harapan merupakan ciri dari peran atau tanggung jawab pekerjaan, dalam hal ini peran yang ditekankan tanggung jawab semua pihak di sektor pertanian karena pertanian sebagai sektor unggulan merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Anonim, 2009).

Menurut Mardikanto (2004), peran kelompok tani adalah penyajian yang dibuat sebagai kelompok yang terdiri dari para petani dari setiap desa yang ikut serta dalam kegiatan penanaman kolektif kelompok tersebut untuk berpartisipasi di dalamnya. Aktivitas seperti penanaman bersama kelompok, pembersihan irigasi dan pengendalian hama dll. Kelompok pertanian sebagai wadah pegorganisasian dan kerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pertanian, karena seluruh kegiatan dan permasalahan pertanian secara bersamaan berada dalam kelompok. Ketua kelompok tani dipilih dari kalangan petani yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman luas. Kelompok tani dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain mengkoordinasikan penjualan produk, dan berkomunikasi dengan penyuluh dan dinas pertanian. Petani dapat bekerja sama untuk memecahkan permasalahan, termasuk pengenalan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, kelompok tani harus lebih dikembangkan dan diperkuat agar dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu prasyarat pembangunan pertanian, yaitu meningkatkan aktivitas petani yang bergabung dalam kelompok tani, adalah pentingnya pengembangan petani dengan pendekatan kelompok. Mengembangkan kelompok pedesaan berarti meningkatkan keinginan dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Selain itu, mereka dapat bergerak secara sistematis, efisien dan metodis. Pergerakan kelompok tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti model koperasi yang berkembang tidak akan menyelesaikan permasalahan kaum tani. Beberapa keuntungan terbentuknya kelompok tani adalah sebagai berikut:

Semakin erat komunikasi antar kelompok dan semakin maju kepemimpinan kelompok, maka semakin cepat tumbuh semangat kerjasama antar petani, semakin cepat pula penyebaran inovasi atau penerapannya teknologi baru, orientasi pertumbuhan pasar dan kontribusi produk atau produk yang dihasilkannya dan dapat membantu meningkatkan alokasi dan pengendalian air irigasi oleh petani itu sendiri (Sudaryanto, 2002). Peran kelompok tani dapat sewaktu-waktu dimainkan oleh ketua kelompok atau anggota lainnya. Pemimpin kelompok pedesaan atau pemimpin kelompok bertindak sebagai koordinator, dimana mereka menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara pendapat dan usulan yang berbeda, berusaha menyelaraskan pendapat dan usulan atau mengkoordinasikan kegiatan anggota atau subkelompok (Pollumajudanse Laienduskoolitus Haridusgentuur, 2005). (1) LSM non-pemerintah, (2) kelompok perempuan tani, (3) kelompok tani, (4) koperasi KUD desa, (5) guru lapangan PPL.

Menurut Wijaksono (2012) dijelaskan bahwa kelompok tani dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar, media kolaboratif, unit produksi dan unit usaha. Peran adalah seperangkat harapan yang diarahkan pada seseorang dan hal-hal yang harus dipenuhi. Kegiatan atau kinerja yang dikaitkan dengan suatu kedudukan dalam masyarakat/lingkungan disebut peranan individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi yang diharapkan seseorang/kelompok tersebut adalah peran orang/kelompok tersebut. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT/160/4/Kelompok tani berfungsi sebagai lingkungan belajar, media kerjasama, unit produksi dan unit usaha antar anggota kelompok.

1. Media Belajar

Kelompok tani sebagai sarana pembelajaran bagi petani merupakan wadah dimana setiap anggota dapat berinteraksi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap untuk bertani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Pengajaran dan pembelajaran ini dipimpin oleh anggota tim yang mampu:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan pembelajaran, yaitu untuk mencari, mengetahui dan mendefinisikan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menghubungi dan berkolaborasi dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik dari petani, lembaga pembangunan atau pihak lain merupakan upaya pemenuhan kebutuhan belajar dengan mencari sumber informasi dan teknologi.
- c. Ciptakan lingkungan belajar yang sesuai
- d. Mempersiapkan kesempatan belajar yang diperlukan, misal tersedianya ruangan-ruangan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.
- e. Mengungkapkan keinginan, pendapat dan kekhawatiran anggota kelompok lainnya.
- f. Untuk memahami keinginan, pendapat dan permasalahan orang lain yang tergabung ddalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi dalam lingkungan terdekat, menghargai keinginan dan pendapat orang lain, memahami maksud dan tujuan orang lain.

- g. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- h. Bergabung dan melaksanakan perjanjian yang disepakati bersama, yaitu disiplin dalam pelaksanaan kontak yang telah ditentukan.

2. Media Kerjasama

Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar kelompok petani untuk menghadapi berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Untuk mengatasi atau menekan risiko tersebut, kelompok tani dapat mengatasinya dengan memperkuat dan menciptakan kerjasama antar petani lain dalam kelompok. Untuk memperkuat dan memantapkan kerjasama tersebut, kelompok tani harus meningkatkan berbagai keterampilan sebagai sarana kerjasama antar anggota kelompok. Keterampilan tersebut adalah:

- a. Kami menciptakan suasana dimana kami saling mengenal, saling percaya dan selalu ingin bekerja sama.
- b. Menciptakan suasana terbuka antar anggota dalam mengemukakan pendapat dan pendirian untuk mencapai tujuan bersama, yaitu bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan kelompok diketahui oleh seluruh anggota kelompok, tidak hanya orang tertentu saja, mengatur dan melaksanakan tugas/pembagian kerja antar rekan sesuai kesepakatan bersama.
- c. Mengembangkan disiplin dan tanggung jawab di antara anggota tim lainnya, missal mengikuti norma kelompok, perintah atau keputusan kelompok.

- d. Merencanakan dan melakukan negosiasi dan pertemuan lainnya untuk mencapai consensus.
- e. Melaksanakan dan menegakkan kesepakatan yang dibuat dengan kelompok
- f. Bertukar ide
- g. Melakukan kerjasama dengan badan penyedia sarana produksi, pengolahan hasil dan pemasaran.
- h. Mengembangkan kepemimpinan di antara anggota tim dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilannya di bidang tertentu untuk mengembangkan keterampilannya di bidang tertentu untuk bertindak sebagai agen teknologi.

3. Unit Produksi

Kelompok tani merupakan satu unit pertanian yang bekerja sama untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi yang berorientasi pada pertanian dan agroindustri dilakukan melalui peningkatan berbagai kapasitas dalam tugas dan tanggung jawab kelompok, kapasitas tersebut antara lain:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan metode pertanian yang hemat biaya berdasarkan teknologi terapan dan orientasi pasar, tanpa mengabaikan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usaha pertanian dan rencana permodalan yaitu mampu merencanakan kegiatan kelompok tani 1 tahun, yang dikembangkan sebagai hasil diskusi kelompok berdasarkan perjanjian kerjasama.

- c. Gunakan teknologi maju di bidang pertanian sesuai anjuran, menghubungkan dan berkolaborasi dengan entitas yang memberi nasehat tentang produksi dan pemasaran hasil, yaitu ingin bekerja sama dengan penyedia fasilitas produksi untuk menjamin kecepatan atau kelancaran budidaya.
 - d. Meningkatkan dan melaksanakan kesepakatan kelompok.
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan pertanian.
 - f. Tanggap darurat, yaitu upaya penyelesaian permasalahan pertanian pada situasi yang tidak terduga.
 - g. Pengendalian manajemen kelompok, yaitu kemampuan kelompok dalam mengendalikan atau mengarahkan proses kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Unit Bisnis
- Pertanian pada umumnya merupakan bisnis yang mencari keuntungan, sehingga dalam hal ini kelompok pertanian dapat bertindak sebagai agen komersial yang dapat mengumpulkan sumber daya kolektif (energi dan gagasan) untuk kepentingan kelompok agar pertanian menjadi lebih efisien.

2.3 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani mengelola input atau faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) secara efektif, efisien dan terus menerus untuk menghasilkan output yang besar sehingga pendapatan pertaniannya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Menurut Mubyanto (2005), pertanian identik dengan pertanian manusia. Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai usaha pertanian yang dijalankan oleh keluarga petani untuk menghasilkan bahan pangan penting seperti beras, tanaman, sampingan, dan hortikultura untuk kebutuhan sendiri. Suatu usaha pertanian dikatakan berhasil apabila setidaknya dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Hadisapoetra, Utami, 2004):

1. Bertani harus mampu menghasilkan pendapatan untuk membayar semua peralatan yang diperlukan.
2. Pertanian harus mampu menghasilkan pendapatan yang dapat dijadikan modal penyertaan maupun modal yang dipinjam dari orang lain.
3. Perusahaan pertanian harus membayar upah layak kepada petani dan keluarganya.
4. Sektor pertanian setidaknya berada pada sisi persiapan
5. Pertanian harus mampu membayar petani atas pekerjaan mereka sebagai sumber pengelola yang memutuskan apa yang harus dilakukan.

Pertanian yang baik selalu dikatakan produktif atau efisien. Efisiensi pertanian dibagi menjadi efisiensi fisik dan ekonomi. Efisiensi fisik adalah besarnya output yang dapat diperoleh dari suatu unit bila dievaluasi dari segi kontribusi dan uang menjadi efisiensi ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi bergantung pada harga dan efisiensi fisik faktor-faktor produksi. Berdasarkan pengertian tersebut, efisiensi dalam penelitian ini adalah efisiensi pertanian, yaitu keseimbangan atau perbandingan antara nilai total produksi dengan biaya total produksi (Mubyarto, dalam Puspitadewi, 2008).

Kegiatan pertanian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan keputusan tentang apa, kapan, dimana dan berapa banyak usahatani yang dilakukan. Permasalahan yang muncul dipertimbangkan dalam pembahasan keputusan operasional bisnis, di bidang pertanian, pengalaman budidaya dan rencana aksi dibahas. Pertanian hanya menghasilkan keuntungan permanen, bersifat komersial, Rival (2008) menggambarkan pertanian sebagai:

- a. Ada tanah, tanah pertanian, tempat tumbuh tanaman, ada tanah yang namanya tambak, telaga, sawah, ada tegalan, ada tanaman semusim.
- b. Terdapat sebuah bangunan berupa rumah petani, bangunan, kadang, lantai jemur, dll.
- c. Alat-alat pertanian yang ada seperti cangkul, parang, garpu, linggis, penyemprot, traktor, pompa air, dan masih banyak lagi.
- d. Ada banyak pekerjaan yang berhubungan dengan tanah, tanaman, perawatannya, dan banyak lagi.
- e. Merupakan kegiatan para petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usahatani.

Usaha pertanian tunggal merupakan suatu konsep dimana terdapat tiga landasan atau modal dasar dalam melakukan kegiatan pertanian. Tiga modal utama tersebut adalah petani, tanah dan tanaman, atau tenax. Berdasarkan pemahaman tersebut, petani dapat mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan pertanian. Maka Anda membutuhkan lahan untuk menjalankan usaha pertanian. Pada saat yang sama, tanaman adalah barang yang ditanam di bidang pertanian.

Berikut ini penjelasan masing-masing modal tetap yang terlibat menurut tiga individu kegiatan pertanian (Witrianto 2011):

1. Petani adalah masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah pada lahan pertanian. Secara umum, ada tiga jenis petani yaitu memiliki tanah, petani yang menggarap lahan, dan buruh tani.
2. Tanah merupakan sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam seluruh kehidupan manusia, karena masyarakat membutuhkannya dalam bidang pertanian. Tanah mempunyai kriteria dalam peranannya sebagai media tanam yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kriteria tersebut meliputi kesesuaian lahan untuk jenis penanaman tertentu, produktivitas lahan, dan kapasitas lahan untuk bercocok tanam dan penghidupan secara berkelanjutan, kemudian untuk kegiatan pertanian.
3. Tumbuhan atau hewan ternak adalah segala benda pertanian dan hewan yang tumbuh pada suatu ruang atau lingkungan yang sesuai untuk usaha yang bersangkutan. Pada umumnya petani di Indonesia selain bercocok tanam di lahan atau lading mereka juga mempunyai hewan ternak atau ikan yang mereka pelihara untuk menunjang kegiatan pertanian mereka.

2.4 Komoditi Cabai Rawit

Menurut Susanto dan Sirappa (2007), cabai rawit merupakan komoditas sayuran unggulan nasional dan daerah. Komoditas besar merupakan komoditas yang harus dihargai karena memberikan manfaat bagi petani secara biofisik, sosial dan ekonomi. Suatu komoditas layak dikembangkan jika ditanam sesuai dengan zona agroekologinya, dapat memberikan peluang usaha, digunakan dan diterima

oleh masyarakat setempat sehingga berdampak pada lapangan kerja dan layak secara ekonomi.

Menurut Topan (2008) menjelaskan bahwa cabai rawit merupakan hortikultura yang termasuk dalam tanaman herbal tahunan. Tanaman ini tumbuh tegak dengan batang berkayu, bercabang banyak, tinggi mencapai 120 cm, dan lebar tajuk mencapai 90 cm. cabai mempunyai akar tunggal yang terdiri dari akar tunggang dan akar lateral yang menghasilkan serabut dan dapat menembus tanah sedalam 50 cm dan hingga 45 cm. setiap petani pembukuan usahatani yang berbeda-beda, tergantung sistem pengelolaan dan intensitas pengelolaannya. Budidaya cabai rawit dengan intensitas pemeliharaan yang tinggi secara alami menyebabkan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan menanam cabai rawit saja. Tentunya hal ini juga sejalan dengan hasil yang dapat dicapai diterima budidaya budidaya cabai tawit dengan intensitas pengolahan produksi yang besar dan berkualitas. Topan (2008) membuat perhitungan umum usahatani cabai berdasarkan asumsi tertentu. Asumsi tersebut terdiri dari aspek-aspek seperti musim produksi, kondisi lahan, populasi tanaman, jenis cabai, volume produksi, produktivitas, harga jual dan perhitungan bunga bank. Tujuan dari pendekatan pembangunan pertanian nasional adalah mengelola pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani untuk meningkatkan taraf hidup baik secara material maupun sosial budaya (Tohir, 1991) teknik budidaya cabai. Salah satu cara yang dapat menghasilkan hasil tinggi pada lahan terbatas. Teknik ini berupa benih hibrida, pemeliharaan intensif mulsa dan didukung oleh manajemen yang profesional (Prajnanta Final, 1999).

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan atau pembandingan untuk mencari perbedaan-perbedaan supaya tidak adanya duplikasi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

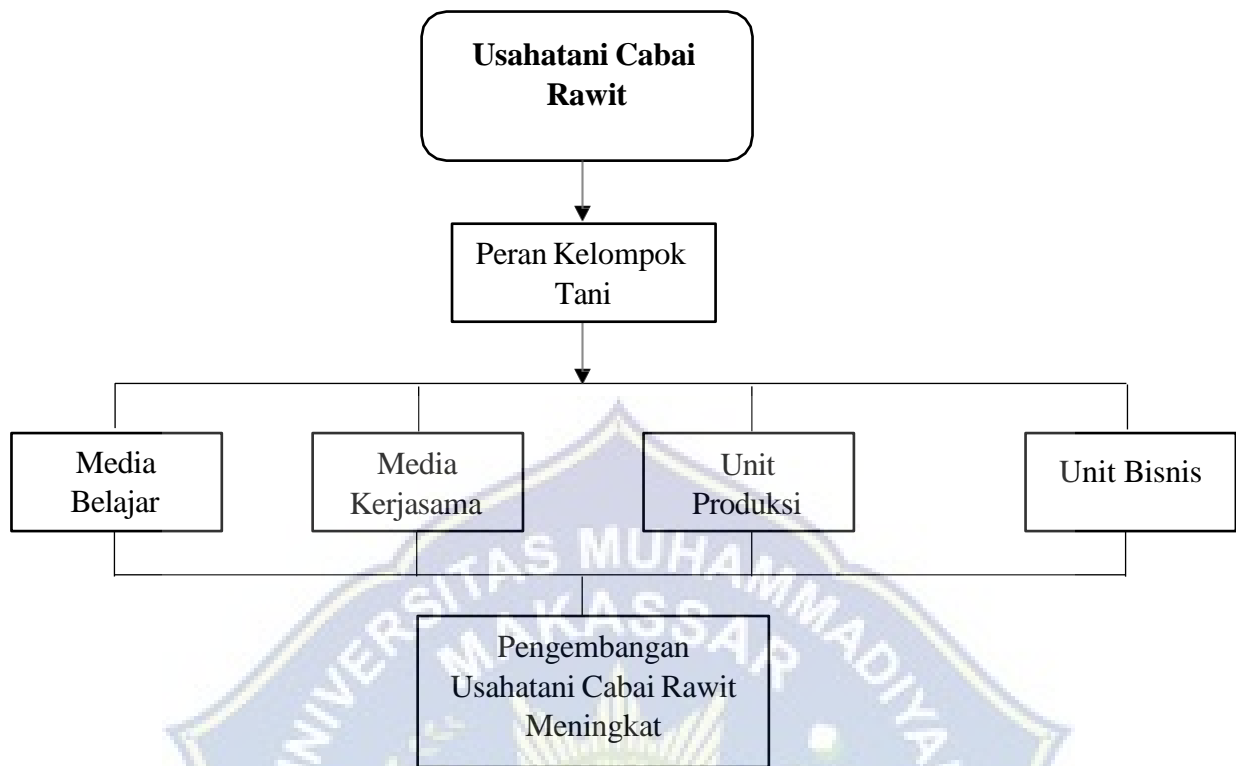
No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus di Desa Abdatireng Kecamatan Wajo). Aslidayanti, A (2019)	Analisis terhadap petani mengenai peran kelompok dan analisis terhadap anggota kelompok tani dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.	Peran kelompok tani dianggap sangat berguna untuk menunjukkan bahwa mereka mempromosikan pasar. Respon petani secara keseluruhan dinilai baik dengan skor kinerja mendekati 80%, namun terdapat kategori respon berbeda berdasarkan indikator evaluasi petani. Mengenai peran kelompok dinilai paling tinggi dengan skor 86,67 orang diantaranya menilai baik, skor adalah 82,38%, oknum dinilai baik dengan skor 54,02%.
2	Iloherma Distrik Tironkabila Kabupaten Bourne Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Balango (Mawaruni dkk., 2007)	Analisis data yang digunakan adalah analisis Chi-Square dan pertanian dengan menghitung biaya, pendapatan serta menentukan hubungan peran kelompok tani dengan pendapatan petani.	1) Menunjukkan bahwa kelompok tani di desa Iloherma mempunyai peran seperti kerjasama kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam pengelolaan rencana, kerjasama dalam pelaksanaan, dan hubungan antara program kelompok tani dengan instansi pemerintah Koperasi/KUD. 2) Hasil pengujian sebanyak diperoleh hitung = 14,838 > table = 9,49, sehingga dapat disimpulkan H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama

			kelompok (x) dengan pendapatan petani.
3	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Budidaya Bawang Merah di Bumi Desa Beringin (Enteding et al., 2020)	Analisis data yang digunakan yaitu analisis Chi-Square terhadap pertolongan uang tambang usahatani bawang merah.	Menunjukkan ditemukan rata-rata pendapatan yang diterima sebanyak Rp.2.921.260/MT yang ditemukan berasal rata-rata penerimaan sebanyak Rp.7.464.000/MT dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp.4.542.740/MT dan R/C Ratio sebanyak 1,64 hal ini berisi usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin layak untuk diusahakan. Berdasarkan analisis bahwa penanda warga meniru sebanyak 88% dan penanda unit produksi sebanyak 81% tergolong dalam kategori sangat setuju. Indikator wahana kerjasama sebanyak 77% tergolong kategori setuju, berisi perhimpunan tani berperan dalam usahatani bawang merah.
4	Peran Kelompok Tani Suplemen Pendapatan Mesin Kopi di Bangsal Seri Dukungan Bagian Sumberjaya Daerah Lampung Barat. (Prasetia R dkk, 2015)	Dianalisis deskriptif dan verifikasi beda t sampel berpasangan.	Menunjukkan bahwa kelompok tani internal lebih banyak pendapatan petani tergolong tinggi; ini tingkat pendapatan rata-rata petani kopi per tahun hektar sebelum dan sesudah bergabung sebagai anggota petani grup tersebut adalah 10.797.325 rubel dan Rp. 20.068.064; dan rata-rata peningkatan pendapatan kopi setiap tahun per hektar adalah Rp. 9.270.738.

2.6 Kerangka Pikir

Pengembangan budidaya cabai rawit memerlukan peran kelompok tani yaitu sebagai ruang kelas, wadah kerjasama, dan kelompok tani dapat berfungsi sebagai unit produksi. Sebagai sarana pembelajaran diharapkan anggota kelompok dapat bertukar informasi, keterampilan dan pengalaman. Selain itu, kelompok juga dapat digunakan sebagai alat penasehat atau sumber daya lainnya untuk memberikan asehath atau bimbingan kepada anggota kelompok tani, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individu sehingga diperlukan kerjasama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit serta pengairan.

Dengan demikian kelompok dapat berfungsi sebagai sarana kerjasama antar anggota kelompok tani. Selain itu, kelompok juga dapat memfasilitasi kegiatan produksi anggotanya mulai dari penyediaan input, proses produksi, hasil pasca panen hingga pemasaran hasilnya. Pertanian pada umumnya merupakan usaha yang mencari keuntungan, sehingga dalam hal ini kelompok petani dapat bertindak sebagai agen komersial yang dapat mengumpulkan sumber daya kolektif (energi, ide dan keuangan) untuk kepentingan kelompok guna mendorong pengembangan budidaya cabai rawit ditingkatkan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023, dan lokasi tersebut di tentukan mengingat Desa Tarowang mempunyai lahan cabai rawit yang luas dan para petani sudah lama membudayakan cabai rawit.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek dengan karakteristik tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini yaitu petani yang ada di Desa Tarowang yang terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah anggotanya 25, sehingga dalam jumlah populasinya adalah 125 orang.

Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut pembimbing Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang, maka semuanya harus lulus, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka 10-15% atau 20-25% atau lebih dapat lulus. Dari populasi tersebut diambil 10%, sehingga besar sampelnya adalah 13 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.
 - a. Data kualitatif adalah informasi yang diterima dari para petani kelompok, secara lisan dan secara tertulis, menjelaskan situasi saat ini dalam pengembangan budidaya cabai rawit.
 - b. Data kuantitatif adalah data dari pemerintah institusi dalam bentuk angka, misalnya data pada para petani kelompok.
2. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder:
 - a. Data primer, yaitu data langsung dari responden. Informasi diperoleh dari pegamatan langsung dan wawancara dengan sumber melalui Daftar Pertanyaan (Kuesioner).
 - b. Data sekunder, yaitu data yang siap digunakan. Periode dari data ini berupa laporan data produksi, laporan, dan catatan terkait penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu melalui observasi atau pengamatan secara langsung untuk memperoleh data primer, dan informasi mengenai peranan kelompok tani di dalamnya pengembangan usahatani komoditi cabai rawit baik dirumah maupun langsung dilapangan.

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi primer mengenai peranan kelompok tani dalam pengembangan ushatani komoditi cabai rawit komersial melalui observasi yang cermat dan langsung.

2. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam mengumpulkan data dengan cara bertanya kepada responden secara langsung yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tingkat umur, pendidikan, tanggung jawab keluarga, luas lahan, pengalaman bertani, peran kelompok tani, dan lain-lain dengan menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi merupakan teknik yang diterapkan melalui teknik rekaman yang dibutuhkan itu baik oleh responden maupun instansi terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu setiap variabel yang diukur terdiri dari tiga pilihan responden yang masing-masing mempunyai nilai:

Skor 3 bila menjawab “ya”

Skor 2 jika menjawab “kadang-kadang”

Skor 1 bila menjawab “tidak”

Selanjutnya digunakan rumus interval untuk setiap kriteria. Jawaban responden diklasifikasikan kedalam beberapa kategori sesuai dengan alternatif jawaban yang ada. Kategori responden dapat diketahui pada skala interval dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2005):

$$\text{Kategori Kelas: } \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Jawaban dari setiap responden terhadap variabel digolongkan sebagai berikut:

Poin yang nilai terendah = 1,00 hingga 1,66

Skor rata-rata = 1,67 - 2,33

Nilai kelas lanjutan = 2,34 - 3,00

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Peran kelompok tani merupakan pertunjukan yang dikerjakan oleh semua kelompok tani di Desa Tarowang yang ikut serta dalam kegiatan penanaman bersama kelompok tani, namun tidak semua petani ikut serta proses penanaman tersebut.
2. Kelompok tani adalah beberapa orang petani cabai rawit di Desa Tarowang mempunyai hubungan informal.
3. Media belajar adalah sarana sebagai sarana pembelajaran bagi petani di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
4. Media kerjasama merupakan wadah untuk mempererat kerjasama dalam kelompok tani dengan anggota lainnya.
5. Unit produksi merupakan satu unit pertanian yang bekerja sama untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.
6. Unit bisnis merupakan bisnis yang mencari keuntungan, sehingga dalam hal ini kelompok pertanian dapat bertindak sebagai agen komersial untuk menyatukan sumber daya bersama (energi, ide dan keuangan) untuk kepentingan kelompok guna menjadikan pertanian lebih efisien.

7. Usahatani/Pertanian adalah kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi pertanian pada suatu usaha pertanian.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis desa Tarowang terletak dibagian utara kabupaten Takalar dengan luas wilayah lebih kurang 1,74 km² dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontomangape
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sawakung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bentang

Secara administratif, jumlah kelurahan dan desa di kecamatan Galesong Selatan adalah 33 desa atau kelurahan diantaranya, Ujung Baji, Towata, Topejawa, Tonasa, Tompotana, Timbuseng, Tarowang, Tamasaju, Tamalate, Takalar (Takalar Kota), Su'rulangi, Soreang, Sombabella (Sombala Bella), Sawakong, Sanro Bone (Sanrobone), Sampulungan, Salaka, Sabintang, Rewataya, Rajaya, Punaga, Popo, Pattopakang (Pattoppakang), Pattinoang, Pattene (Patte Ne), Pattalassang, Patani, Parangmata, Parang Luara, Parang Baddo, Parambambe, Pappa, dan Panyangkalang.

4.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Kondisi topografi wilayah Kecamatan Galesong Utara pada umumnya dataran rendah dengan ketinggian <22 meter diatas permukaan laut. Beriklim tropis sehingga memiliki 2 jenis musim yaitu hujan dan kemarau. Musim

kemarau terjadi pada bulan April-September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober-Maret. Suhu udara rata-rata 32° C dengan curah hujan rata-rata mencapai 131 mm/bulan. Tanah terdiri dari tiga jenis yaitu alluvial, da latosol yang pembentukannya terdiri dari endapan liat berpasir yang berwarna kelabu serta alluvial sidromop yang terdapat disepanjang pesisir pantai dengan ph tanah berkisar antara 5-5,5 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2020).

4.3 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Tarowang cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)			
		Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tarowang	145	281	275	556
2	Uweya	121	220	253	473
3	Madallo	113	226	223	449
4	Bontoreya	248	316	268	584
TOTAL		627	1.043	1.019	2.062

Sumber : Data Sekunder Desa Tarowang, 2022

Menurut desa/kelurahan di Kecamatan Galesong Selatan berpenduduk sebanyak 25.668 jiwa yang terdiri dari laki-laki 12.834 jiwa dan perempuan 12.834 jiwa.

Berdasarkan Tabel 4. 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak menurut desa ada pada desa Bontoreya sebanyak 584 yang terdiri dari laki-laki 316 jiwa dan perempuan sebanyak 268 jiwa.

4.3.1 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tarawang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, umumnya merata dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak diantara mereka yang menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya Tabel 3 berikut ini akan diuraikan komposisi tingkat pendidikan penduduk Desa Tarawang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar secara rinci.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tarawang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	TK	229	11,22
2	Buta Aksara	108	5,29
3	Tidak Sekolah	216	10,58
4	Belum Tamat SD	354	17,34
5	SD	125	6,12
6	SMP	489	23,96
7	SMA	323	15,83
8	D3	126	6,17
9	S1	68	3,33
10	S2	3	0,15
Jumlah		2.062	100,00

Sumber : Data Sekunder Desa Tarawang, 2022

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan persentase terbesar adalah 23,96% yaitu tingkat pendidikan SMP, sedangkan persentase yang terkecil adalah 0,15% yaitu tingkat pendidikan S2.

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tersebut pada dasarnya masih tergolong rendah, karena umumnya masih banyak penduduk berada pada golongan buta akasara dan minimnya penduduk yang memiliki pendidikan tinggi. Minimnya penduduk yang memiliki pendidikan tinggi disebabkan karena keterbatasan biaya.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah Kabupaten Takalar dengan potensi lahan pertanian yang sangat luas dan siap diolah. Hal ini yang menjadi penyebab utama sumber mata pencaharian sebahagian besar penduduk berada pada sektor pertanian. Mata pencaharian penduduk di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar secara terperinci dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Petani	1.122	54,41
2	Industri	38	1,84
3	Konstruksi	210	10,18
4	Pedagang	160	7,76
5	PNS	218	10,57
6	Lain-lain	314	15,23
Jumlah		2.062	100,00

Sumber : Data Sekunder Desa Tarowang, 2022

Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa jenis mata pencaharian penduduk desa Tarowang pada sektor pertanian mencapai 1.122 orang dari total penduduk, dan merupakan jumlah paling banyak berdasarkan struktur mata pencahariannya. Hal ini memberi gambaran bahwa sektor pertanian merupakan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tarowang, yang menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi desa. Namun minimnya asset yang ada di sekretariat kelurahan merupakan suatu kendala dalam upaya pelayanan prima dan percepatan pembangunan desa. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Desa Tarowang :

Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Dan Prasarana Yang Ada di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)	Presentase (%)
1	Lapangan Sepak	1	9,09
2	Takraw	4	36,36
3	Masjid	2	18,18
4	Sekolah Dasar	2	18,18
5	Paud	1	9,09
6	Kantor Desa Poskesdes	1	9,09
Jumlah		11	100,00

Sumber : Data Sekunder Desa Tarowang, 2022

Kondisi fasilitas umum (sarana dan prasarana) sudah banyak membutuhkan renovasi. Salah satunya adalah lapangan sepak takraw, kondisinya kurang baik karena banyak yang berlubang dan permukaannya tidak

rata. Lapangan sepak takraw merupakan sarana olahraga bagi anak-anak sekolah yang terletak di sekitar lapangan.

Mobilitas yang tinggi masyarakat di Desa Tarowang dan arus transportasi yang cukup padat di Desa Tarowang mengharuskan kelurahan berbenah dari segi transportasi untuk mendukung percepatan peningkatan perekonomian dan pembangunan di desa ini. Apalagi sepanjang wilayah kelurahan, merupakan jalur/jalan alternatif yang menghubungkan Kabupaten Takalar, Gowa, dan Makassar. Berikut disajikan kondisi jalan di Desa Tarowang:

- Jalan aspal sepanjang 5 km dalam kondisi baik
- Jalan aspal sepanjang 1 km perlu perbaikan
- Jalan sirtu sepanjang 500 m memerlukan pengaspalan
- Jalan tanah sepanjang 1,5 km perlu dipaving blok, terutama dalam kawasan padat penduduk.

4.5 Kondisi Pertanian

Pertanian dalam pengertian luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia, dalam arti sempit pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Semua kegiatan pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar yang sama akan pengelolaan tempat usaha. Dua ciri penting pertanian selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang cukup tinggi, ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapannya serta memerlukan ruang untuk kegiatan produksi tersebut.

Pertanian tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Kabupaten Takalar sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi yang cukup baik bagi perkembangan tanaman hortikultura dan agro industri. Petani dengan luas pemilikan tanah garapan yang sempit, lemah dalam permodalan, lemah dalam pengetahuan juga kerap kali lemah didalam semangat dan keinginannya untuk maju. Dalam hal ini, petani yang mempunyai lahan sempit akan sulit menerapkan setiap teknologi baru yang dianjurkan penyuluh biasanya petani yang mempunyai lahan yang luas akan semakin cepat mengadopsi inovasi karena kemampuan ekonominya lebih baik (Mardikanto, 2003).

4.5.1 Luas Lahan Pertanian

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani usntuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Potensi lahan sawah merupakan sumberdaya lahan bagi pengembangan

tanaman, potensi lahan kering umumnya cocok untuk pengembangan ternak dan komoditi perkebunan. Secara rinci, potensi luas lahan pertanian di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Potensi Luas Lahan Pertanian di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Sawah tehnis	210,02	58,30
2	Tegalan	36,20	10,04
3	Pekarangan	112,79	31,31
4	Tambak	1,19	0,33
Jumlah		360,2	100,00

Sumber : Data Sekunder Kantor BPKK Desa Tarowang, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 5 bahwa wilayah penelitian termasuk wilayah yang potensial untuk pertanian. Potensi pemanfaatan lahan terbesar adalah lahan sawah dengan luas 210,02 Ha, pekarangan dengan luas 112,79 Ha, tegalan dengan luas 36,20 Ha, dan tambak dengan luas 1,19 Ha.

Dengan kondisi wilayah yang mendukung untuk pertanian khususnya untuk tanaman pangan baik di lahan sawah maupun ditegalan maka perlu pengembangan lebih lanjut guna peningkatan produksi pertanian dengan mengadopsi inovasi baru yang di nilai dapat menguntungkan. Dengan memperhatikan alokasi tata guna lahan yang ada, maka Kabupaten Takalar berpotensi untuk pengembangan komoditas tanaman cabai rawit, karena memiliki sistem irigasi yang baik sehingga pengairannya relatif mudah, selain itu Kabupaten Takalar memiliki jenis tanah yang relatif subur untuk budidaya tanaman cabai rawit yaitu litosol coklat kemerahan.

4.5.2 Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Kelembagaan petani berupa kelompok tani yang ada di kelurahan Bontolebang dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Nama-nama Kelompok Tani di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Kelompok Tani
1	Pattaroanta II
2	Sejahtera Bersama
3	Pa'guroanta
4	Mekar
5	Talagamas

Sumber : Data Sekunder Kantor BPKK Desa Tarowang, 2022

Tabel 4. 6 menunjukkan bahwa terdapat 5 kelompok tani yang ada di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dan ke-5 kelompok tani ini masing-masing memiliki anggota berjumlah 25 orang.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Diri

Petani merupakan setiap orang yang menjalankan perjuangan buat memenuhi sebagian atau semua kebutuhan sehari-hari pada bidang pertanian dalam arti luas yang mencakup pertanian, peternakan (termasuk perikanan) dan pertemuan akibatnya bahari (Hernanto dan Trianti, 2006). Ciri-ciri diri misalnya mengetahui serta mengalami sebagai diri sendiri dan tidak membenamkan diri pada kiprah yang menjalankannya, misalnya menjadi anak, teman, pelajar, atau kolega. Identifikasi diri terjadi saat seseorang remaja tentukan nilai-nilai serta orang-orang keadaannya dia setia dan tak mengikuti pilihan orang tuanya. Orang yang mencari identitasnya ingin menentukan siapa dirinya atau ingin sebagai siapa pada masa depan. Petani juga bisa memilih tentukan kemungkinan budidaya disetiap bidang tanah saat menyelenggarakan aktivitas pertaniannya bisa lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pertaniannya. Ciri-ciri petani yang tanggung jawab meliputi usia, taraf pendidikan, pengalaman bertani, wilayah pedesaan serta jumlah keluarga yang menjadi tanggungan.

5.1.1 Umur Responden

Usia sangat mempengaruhi aktifitas dan pekerjaan seseorang, begitu pula dengan bertani, biasanya usia mempengaruhi kekuatan fisik dan mental seseorang. Secara umum, petani muda mempunyai fisik yang lebih kuat dibandingkan petani tua (Anonymous, 2013). Usia sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang dan berkaitan menggunakan ketahanan fisik tubuh, pengalaman kerja serta

pengalaman berpikir. Di umumnya orang yang masih belia dan sehat mempunyai daya tahan serta kekuatan fisik yang lebih dibandingkan dengan orang yang sudah tua, namun bila dipandang asal segi pengalaman, orang yang sudah usia lanjut mempunyai pengalaman yang lebih poll dan hal itu menugesti pola pikirnya (Patong, 2006)

Tabel 5. 1 Tingkat Usia Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 2023.

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	37-41	6	46,15
2	42-46	3	23,08
3	47-51	4	30,77
Jumlah		13	100,00

Data utama yang telah diolah, 2023.

Table 5.1 menunjukkan responden terbesar berusia 37-41 tahun, berjumlah 6 orang atau kurang lebih 46,15% berasal jumlah responden. Namun, yang terendah adalah antara usia 47 sampai 51 tahun, yaitu 4 orang atau kurang 30,77%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden termasuk dalam produktivitas. Dengan cara ini diharapkan mampu menerapkan peran kelompok tani dalam pengembangan budidaya cabai rawit. Menurut Patong (2004), petani muda dan sehat umumnya memiliki keterampilan fisik dan lebih terbuka, sehingga mereka lebih muda dan produktif, yaitu berusia 15-58 tahun.

5.1.2 Pendidikan Responden

Taraf pendidikan sangat menghipnotis cara berpikir serta bertindak seseorang ketika mengambil keputusan profesional. Secara umum, taraf pendidikan yang lebih tinggi menggunakan didukung berbagai pengalaman dapat mempengaruhi produktivitas serta kemampuan kerja yang lebih baik, yang juga menghipnotis pertumbuhan pendapatan untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan tinggi menugesti pola pikir yang lebih proaktif, pemahaman dan penerimaan terhadap inovasi baru serta keterbukaan terhadap perubahan. Hal ini sesuai menggunakan pendapat Patong (2004) bahwa pendidikan di umumnya mempengaruhi cara berpikir seorang. Pendidikan yang relatif tinggi berdampak seorang lebih bergerak maju pada mengadopsi teknologi baru, maka secara eksklusif akan berpengaruh terhadap pengembangan produksi usahatani.

Tabel 5. 2 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Taraf Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	SD	7	53,85
2	SMP	2	15,38
3	SMA	4	30,77
Jumlah		13	100,00

Data Primer yang telah diolah, 2023

Table 5.2 menunjukkan bahwa taraf responden pendidikan secara umum masih rendah, dimana 7 orang atau 58,85% dari total jumlah responden tamat SD, sedangkan sisanya berpendidikan SLTA sebanyak 2 orang dari 4 orang yang berpendidikan SMA. Hal ini mempengaruhi pengetahuan petani dalam mengembangkan produksi cabai rawit. Melihat kenyataan berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki

pengetahuan yang lebih luas dalam mendapatkan informasi tentang teknologi lebih cepat dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Namun, pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang membuat petani mengetahui, menginginkan dan mengetahui bagaimana menerapkan teknologi, namun juga didukung oleh fisik, pengalaman bertani, lahan dan jumlah keluarga yang harus dinafkahi, hal ini mau tidak mau memaksa para petani yang diwawancarai, jangan berusaha mengembangkan produksi dan pendapatan pertanian mereka.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Banyaknya tanggungan keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia yang dapat menunjang kegiatan pertanian, namun juga dapat menjadi beban keuangan bagi kepala keluarga jika ia mempunyai keterbatasan sumber daya modal dan lahan untuk memanfaatkan sumber daya manusia tersebut secara produktif. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga karena di satu sisi terbatasnya sumber pendapatan akibat terbatasnya sumber daya yang dimiliki, dan di sisi lain banyak tanggungan anggota keluarga yang terkena dampaknya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tujuan dari banyaknya tanggungan dalam keluarga petani adalah untuk melihat seberapa besar tanggung jawab yang diemban oleh keluarga tersebut. Dalam penelitian ini jumlah tanggung jawab keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang tinggal dalam satu keluarga jumlah tanggungan keluarga ditunjukkan di tabel 5.3.

Tabel 5. 3 Jumlah Tanggungan Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase%
1	1-2	3	25
2	3-4	7	50
3	5-6	3	25
Jumlah		13	100

Data Primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 5.3 membagikan bahwa tanggungan terbanyak dalam keluarga responden merupakan 3-4 orang atau 7 orang atau kurang lebih 50% berasal jumlah responden, tetapi 40% sisa 1-2 dan 5-6 orang masing-masing 25%. Banyaknya jumlah keluarga menugesti perkembangan produksi pertanian. Oleh karena itu, seorang petani menggunakan beban keluarga yang besar selalu berusaha memaksimalkan aktivitas pertaniannya buat memperoleh produksi yang tinggi, sebagai akibatnya menugesti tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubyanto (2005) bahwa pada bidang pertanian, sebagian besar pekerjaan berasal dari keluarga petani itu sendiri, dimana ayah merupakan kepala keluarga, istri dan anak. Pekerja keluarga petani memegang peranan penting dan berkontribusi terhadap total produksi keluarga.

5.1.4 Luas lahan

Lahan merupakan faktor penting dalam pertanian dan mempengaruhi ofisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Karna berkaitan erat dengan pengeluaran yang dikeluarkan dan output yang di peroleh. Semakin luas lahan maka porto produksi yang ditimbulkan umumnya tidak seimbang dengan produksinya. Pembagian terstruktur mengenai luas lahan responden berikut disajikan ditabel 5.4

Tabel 5. 4 Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase%
1	0,25-0,34	8	61,54
2	0,35-0,44	2	15,38
3	0,45-0,54	3	23,08
Jumlah		13	100,00

Data utama yang telah diolah, 2023

Tabel 5.4 menerangkan proporsi responden dengan luas lahan 0,25-0,34 hektar sebesar 8 orang atau sekitar 61,54% responden, di saat yang sama saja terdapat 2 yang luas pedesaanya antara 0,35 serta 0,44 atau kurang lebih 15,38% dari total jumlah tanggapan, dan yang luasnya 0,45-0,54 jumlahnya terdapat sekitar 3 orang atau sekitar 23,08% asal jumlah responden. Hal ini memberikan bahwa manajemen lahan untuk budidaya cabai rawit relatif luas, sebagai akibatnya diperlukan para petani bisa memanfaatkan lahan tadi secara optimal buat menaikkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan para petani. Selain itu, kiprah grup tani dalam pengembangan produksi cabai rawit dapat berkembang tenggelam dengan harapan serta pencapaian tujuan semua pihak baik petani, pemerintah serta pengguna lainnya.

5.1.5 Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani sangat erat hubungannya menggunakan kemampuan kewirausahaan seseorang petani, sebab petani yang berpengalaman mempunyai pelatihan yang mampu umumnya lebih mahir dalam mengelola pertanian. Pengalaman bertani responden pada Desa Tarowang disajikan pada tabel 5.5.

Tabel 5. 5 Penjabaran Pengalaman Pertanian Responden di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase%
1	3-5	3	23,08
2	6-8	4	30,77
3	9-11	6	46,15
Jumlah		13	100,00

Data primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 5.5 membagikan menyajikan penduduk yang mempunyai pengalaman pertanian tertinggi pada umur 9-11 tahun sebanyak 6 orang, sedangkan terendah pada umur 3-5 tahun sebanyak 3 orang. Hal ini tentu berdampak pada pengelolaan kegiatan pertanian masing-masing responden, khususnya pencapaian akibatnya produksi yang lebih baik. Menurut Soekartawi (2006), pengalaman bertani dalam jangka panjang menghasilkan petani lebih dewasa dan berhati-hati dalam merogoh keputusan dalam aktivitas usahatani. Kegagalan pada masalah mampu dijadikan pelajaran agar ia lebih berhati-hati dalam bertindak, di waktu yang sama, petani yang kurang berpengalaman cenderung merogoh keputusan lebih cepat karena mereka lebih bersedia merogoh risiko.

5.2 Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi

Cabai Rawit

Peran merupakan suatu konsep yang penting dilihat dari struktur sosial masyarakat tentang apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu, peran meliputi norma-norma yang terbentuk bersamaan dengan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat, peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang memandu tindakan seseorang hidup dalam masyarakat agraris. Dalam hal ini tanggung jawab semua pihak khususnya sektor pertanian sangat ditekankan, sebab

pertanian menjadi sektor unggulan merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dengan berbagai barang ekspor yang dapat membantu negara untuk meningkatkan nilai tukar.

Peran kelompok tani terutama terfokus pada struktur kelompok, penataan model distribusi, sarana produksi usahatani khususnya benih bekas, pupuk dan mesin pertanian. Melalui peran kelompok ini diharapkan pembangunan pertanian dapat merespon skala perekonomian secara lebih fleksibel, pengelolaan usaha dan distribusi input produksi menjadi lebih efisien. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh lembaga-lembaga yang mendorong pembangunan pertanian, meskipun pelaksanaan pembangunan pertanian merupakan tanggung jawab pihak swasta (Nunung, 2003).

5.2.1 Peran Kelompok Tani Sebagai Media Belajar

Media pembelajaran kelompok tani artinya wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok tani buat menaikkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta menumbuhkan dan berbagi kemandirian pada menanam cabai rawit buat peningkatan produktivitas, peningkatan pendapatan dan kehidupan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kelompok tani di Desa Tarowang turut serta sebagai wahana pembelajaran ketika ada pertemuan atau pertemuan grup dan mengundang narasumber dan aktivitas ini dilakukan sebesar dua kali. Setiap tiga bulan sekali, pembelajaran ini umumnya diadakan pada tempat kerja pertanian

serta pula pada rumah ketua kelompok tani. Umumnya berlangsung dilapangan atau dipedesaan, sehingga selain menyajikan materi pula bisa ditampilkan contoh atau praktek langsungnya, sehingga para petani tidak hanya mengetahui materinya saja, namun juga bisa mengenal atau melihat langsung praktik atau praktik yang dilakukan para petani tersebut. Cara melakukan sesuatu terapkan contohnya model praktik pemateri, aktivitas, peran kelompok tani berjalan dengan baik dan keahlian bisa meningkat, ambisi serta sikap merupakan motivasi untuk maju dan mencapai tujuan yang tinggi. Kemampuan artinya pengetahuan, keterampilan, sumber daya yang berguna, serta kewirasuahan adalah semuanya aktivitas proaktif yang dilakukan buat mencapai tujuan yang dapat dicapai jadi aktivitas belajar mengajar pada kelas bisa berjalan dengan baik. Peran kelompok tani menjadi sarana mengajar ditunjukkan pada tabel 5.6.

Tabel 5. 6 Responden Buat Media Belajar di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Media Belajar	Rata-rata	Kategori
1	Menyelenggarakan pertemuan rutin tingkat menengah pada dialog dan membahas permasalahannya di bidang pertanian.	2,25	Sedang
2	Ikuti berbagai kursus atau pelatihan untuk meningkatkan diri, pengetahuan dan kemampuan dari pertanian.	2,90	Tinggi
3	Berpartisipasi dalam kegiatan seperti pameran, pertemuan bisnis dan banyak lagi.	2,22	Sedang
Nilai Rata-rata		2,45	Tinggi

Data primer yang telah diolah, 2023

Sesuai tabel 5.6 diatas memberikan peran kelompok tani menjadi sarana pembelajaran di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Seatan Kabupaten Takalar yang melakukan pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali buat membahas

permasalahan terkait budidaya cabai rawit. Akibatnya yang diperoleh kuesioner informasi lapangan menggunakan metode skoring, diperoleh hasil rata-rata sebesar 2,25 yaitu tergolong kategori sedang.

Seperti yang dikatakan oleh bapak (A):

Partisipasi petani dalam mengikuti pertemuan rutin dan mendiskusikan masalah-masalah dalam usahatani cabai rawit yaitu kurang terlibat dalam mengikuti proses pertemuan.

Pada kategori tinggi (2,90) adalah kontribusi petani dalam mengikuti kursus dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian karena setiap mengikuti keikutsertaan mereka mendapatkan buku budidaya cabai rawit dan cendra mata berupa baju dan topi pertanian, kursus biasanya di selenggarakan tentang cara menanam cabai dan cara menangani hama. Dengan adanya kursus ini, wajar petani di asumsikan mampu mengembangkan cabai secara maksimal. Kursus ini umumnya diadakan di aula tempat kerja penyuluh Desa Tarowang, sedangkan pelatihan kadang diadakan di luar kota seperti dipulau jawa dan tempat lain. Pelatihan terhadap petani yang di ikuti juga akan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan produksi cabai rawit.

Sedangkan untuk kategori sedang (2,22) yaitu petani yang kurang mengikuti pameran di desa kadang-kadang hanya ada satu pameran dalam setahun. Berdasarkan temuan peneliti perihal peran kelompok tani menjadi sarana pembelajaran di Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, rata-rata skor beberapa pertanyaan yang seperti itu pada responden merupakan 2,45 yang termasuk kategori tinggi.

5.2.2 Peran Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama untuk menghadapi aneka macam ancaman, tantangan dan gangguan untuk mengatasi risiko tersebut, kelompok tani dapat mengatasi, menggunakan, memperkuat dan memantapkan kerjasama tersebut, perlu ditingkatkan banyak sekali keterampilan menjadi sarana kerjasama antar kelompok dan anggota kelompok tani.

Media kerjasama mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjaga sistem kerjasama dalam anggota kelompok tani di Desa Tarowang, agar dapat berkembang dan berfungsi secara baik sesuai keinginan anggota kelompok tani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, peran kelompok tani sebagai alat kerjasama cukup tinggi. Ketua kelompok tani bersama anggota kelompok tani selalu ikut serta dalam kerjasama pengelolaan lahan dan pembibitan, sehingga setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat melalui kerjasama.

Seperti yang dikatakan oleh bapak (S):

Biasanya para petani melakukan kerjasama dalam pengelolaan lahan pertanian misalnya pengemburan tanah atau pencampuran tanah dengan pupuk kandang, pembuatan bendengan, pembibitan dan juga pemanenan.

Sistem kerjasama kelompok tani di Desa Tarowang sudah berjalan efektif, sehingga perkembangan budidaya cabai rawit dapat berkembang atau meningkat setiap tahunnya, karena sistem kerjasama yang baik. Kelompok tani menjadi wadah untuk mempererat kerjasama antar sesama dengan pihak lain. Melalui kerjasama

ini diharapkan budidaya cabai rawit lebih efisien dan lebih bisa menghadapi ancaman, tantangan, dan gangguan yang terkait. Lihat tabel 5.7 untuk informasi lebih lanjut mengenai peran kelompok tani sebagai alat kerjasama.

Tabel 5. 7 Responden Sebagai Media Kerjasama di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Media Kerjasama	Rata-rata	Kategori
1	Melaksanakan kerjasama menggunakan anggota kelompok tani lain, dalam menanam cabai rawit	2,57	Tinggi
2	Melaksanakan keputusan bersama dengan anggota kelompok tani, dalam melakukan pembersihan lahan tanaman cabai rawit.	3,00	Tinggi
3	Melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok tani, dalam hal melakukan pengolahan lahan tanaman cabai rawit.	2,39	Tinggi
Nilai Rata-rata		2,65	Tinggi

Data Primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 5.7 menunjukkan peran kelompok tani sebagai alat kerja sama di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang bekerja sama dengan anggota lainnya untuk menanam cabai rawit berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Metode penelitian dengan metode penilaian (skoring). Memperoleh skor rata-rata sebesar 2,57 yang berarti termasuk pada kategori tinggi.

Banyaknya anggota kelompok yang berafiliasi menggunakan anggota lainnya dalam menanam cabai rawit di sebabkan karna mereka dapat dengan mudah dan cepat menanam cabai rawit dengan menggandeng anggota kelompok lainnya, di Desa Tarowang, anggota kelompok tani bekerja sama dan selalu membantu anggota kelompok tani yang lain untuk menanam cabai rawit. Sikap gotong royong dalam penanaman cabai rawit di Desa Tarowang memperkuat kerja sama antar kelompok

petani untuk menghadapi berbagai ancaman dan gangguan dalam budidaya serta mengembangkan produksi budidaya cabai rawit.

Untuk kategori tinggi (3,00), pembukaan tanaman cabai rawit di Desa Tarowang selalu dilakukan secara berbarengan untuk mempercepat proses pembukaan lahan sehingga tidak memakan banyak waktu. Kerjasama tingkat tinggi dalam pembukaan lahan cabai rawit juga dapat meningkatkan peran kelompok tani secara efektif dan efisien sehingga memperoleh skor rata-rata 2,39 dan tergolong tinggi. nilai rata-rata tersebut diperoleh dari temuan penelitian mengenai peran kelompok tani sebagai alat kerjasama di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 2,65 yang merupakan kelas tinggi.

5.2.3 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan satu unit pertanian yang bekerja sama untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam agribisnis dan agroindustry, yang dilakukan dengan meningkatkan berbagai kapasitas dalam tugas dan tanggung jawab kelompok.

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi sangat penting untuk membantu petani meningkatkan dan mengembangkan budidaya cabai rawit yang dibudidayakan oleh seluruh anggota kelompok tani, sehingga dapat dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan skala ekonomi dalam hal kuantitas, kualitas, dan konsistensi.

Peranan kelompok tani di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan sebagai unit produksi dalam kelompok tani cukup tinggi. Budidaya petani dengan membudidayakan tanaman cabai rawit merupakan hal yang sering ditanam dan dimanfaatkan oleh kelompok tani sebagai unit produksi, karena tanaman cabai rawit selain mudah tumbuh juga sudah menjadi buah yang banyak dipilih konsumen karena mengandung bahan-bahan bermanfaat yang menyehatkan.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi diwujudkan dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan produksi cabai rawit yang menguntungkan bagi kelompok tani dengan menggunakan sistem teknologi, sosial, dukungan dan permodalan serta informasi lain yang tersedia di bidang sarana produksi. Lihat tabel 5.8 untuk mengetahui secara rinci peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 5. 8 Peran Responden Sebagai Unit Produksi di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Unit Produksi	Rata-rata	Kategori
1	Saat menanam cabai rawit, Anda bekerja sama dengan anggota kelompok tani	2,5	Tinggi
2	Selama penanaman cabai rawit, itu kesepakatannya dengan pilihan varietas sebuah tanaman	2,53	Tinggi
3	Kelompok tani juga memfasilitasi operasi produksi kepada para anggotanya	2,5	Tinggi
Nilai Rata-rata		2,51	Tinggi

Data Primer yang telah diolah, 2023.

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa penanaman cabai rawit bekerja sama dengan anggota kelompok tani lain di Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, memperoleh nilai 2,5 yang merupakan nilai yang tinggi. Apabila menanam cabai rawit pada kelas yang lebih tinggi (2,53), tentunya harus

ada kesepakatan bersama untuk memilih varietas yang ditanam di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yaitu varietas Punggawa. Namun, petani yang memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggotanya memperoleh skor rata-rata 2,5 dalam survei ini, yang merupakan nilai yang tinggi.

Seperti yang dikatakan oleh bapak (D):

Kadang-kadang petani disini disediakan fasilitas oleh kelompok tani seperti alat pembajak sawah (traktor) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, rata-rata pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden adalah 2,51 termasuk tinggi.

5.2.4 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis

Pertanian pada umumnya merupakan bisnis yang mencari keuntungan, sehingga dalam hal ini kelompok pertanian dapat bertindak sebagai agen komersial yang dapat mengumpulkan sumber daya kolektif (energi dan gagasan) untuk kepentingan kelompok agar pertanian menjadi lebih efisien. Peran kelompok tani sebagai badan usaha sangat penting bagi usaha di pedesaan dan memperluas usahanya.

Peran kelompok tani sebagai unit bisnis sangat berperan penting untuk para petani agar dapat membantu meningkatkan hasil usaha petani dan memperluas peluang usahanya. Peran kelompok tani sebagai unit bisnis di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah masuk dalam kategori sedang. Sebagai unit usaha kelompok tani Desa Tarowang, pelaksanaannya akan

dilakukan melalui tender masukan atau informasi dari anggota kelompok tani melalui analisis potensi pasar dan peluang untuk memperkuat usaha atau kegiatan bersama. Upaya pengembangan budidaya cabai rawit dengan pengelolaan komersial dan pendapatan pertanian anggotanya masih kurang. Informasi lebih lanjut mengenai peran kelompok tani sebagai unit bisnis dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5. 9 Peran Responden Sebagai Unit Bisnis di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Unit Bisnis	Rata-rata	Kategori
1	Memberi modal untuk usaha tanaman cabai rawit	2,71	Tinggi
2	Sudah mengikuti pelatihan untuk mengolah buah cabai rawit dijadikan sayuran maupun bumbu masakan	2,07	Sedang
3	Pelatihan yang pernah didapatkan tentang berusahatani cabai rawit	2,57	Tinggi
Nilai Rata-rata		2,45	Sedang

Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5.9 terlihat bahwa pengamanan permodalan usaha cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar memperoleh skor rata-rata sebesar 2,71 yang merupakan skor tinggi. sebab, di Desa Tarowang modal diberikan khusus untuk budidaya cabai rawit.

Seperti yang dikatakan oleh bapak (A);

Bahwa setiap kelompok tani diberikan modal sebesar Rp. 150.000 untuk perorangnya.

Pada kategori tinggi (2,57), pelatihan bagi petani budidaya cabai rawit berkaitan dengan cara penanaman menggunakan tanah dan metode pemupukan. Dari pelatihan yang tadinya petani belum banyak mengetahui cara menanam

dengan menggunakan mulsa, kini petani sudah mengenalkan pola tanam mulsa. Sedangkan pada kategori sedang (2,07) yaitu pelatihan dalam mengolah buah cabai menjadi sayuran maupun bumbu masakan jarang dilakukan di Desa Tarowang.

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran kelompok tani sebagai badan usaha di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Pertanyaan yang ditujukan kepada responden memberikan skor rata-rata sebesar 2,45 yang termasuk dalam kategori sedang.

Dari ke-empat peran kelompok tani dalam pengembangan komoditi cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, terlihat dari hasil penelitian bahwa kelompok tani mempunyai peranan penting dalam pengembangan budidaya cabai rawit. Peranan kelompok tani yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan budidaya cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5. 10 Nilai Rata-rata Umum Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2023.

No	Peran Kelompok Tani	Rata-rata	Kategori
1	Media belajar	2,45	Tinggi
2	Media kerjasama	2,65	Tinggi
3	Unit produksi	2,51	Tinggi
4	Unit bisnis	2,45	Tinggi
Jumlah		9,91	
Rata-rata		2,45	Tinggi

Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.10, peran kelompok tani yang memiliki pengaruh terbesar pada pengembangan usahatani komoditi cabai rawit adalah peran kelompok tani sebagai media kerjasama dengan nilai rata-rata 2,65 sangat

berpengaruh. Kemudian disusul peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan nilai rata-rata 2,51. Peran kelompok tani sebagai sarana belajar dan unit bisnis dengan nilai rata-rata 2,45.

Dari keseluruhan total rata-rata peran kelompok tani dapat diketahui bawah peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 2,45 yaitu kategori tinggi atau dengan kata lain kelompok tani sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tarowang sebagai media belajar tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 2,45. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi bidang penyuluhan, pelatihan, konsultasi, dan pemberi informasi. Peran sebagai media kerja sama termasuk dalam kriteria paling tinggi, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 2,63. Peran sebagai media kerja sama meliputi kegiatan rapat, sumbang saran, dan penyelenggaraan kegiatan bersama kelompok tani. Sebagai unit produksi tergolong tinggi, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 2,51. Kegiatan sebagai unit produksi meliputi penyediaan sarana pertanian murah dan pengembangan produk-produk pertanian dari hasil budidaya cabai rawit. Sebagai sebuah satuan unit bisnis mendapatkan predikat sedang dengan perolehan nilai rata-rata 2,20. Kegiatan sebagai unit bisnis meliputi pengembangan relasi, pengembangan jenis usaha dan kesinambungan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan kelompok tani telah berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh anggota di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti, dapat disarankan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani cabai rawit agar lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok tani dan melaksanakan seluruh kegiatan rencana aksi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Gema Penyuluhan Pertanian Hortikultura*. PT Graha Labora Utama. Tanaman Pangan: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aslidayanti, A. 2019. *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo)*. Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 7(1), 70-83.
- BPLPP. 2005. *Badan Pendidikan Latihan Penyuluh Pertanian*.
- BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik*. Kabupaten Takalar.
- Enteding, T., Djamaluddin, I., & Djafa, W. J. 2020. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Bumi Beringin*. *Journal Celebes Agricultural*, 1(1), 29–38.
- Hadisapoetra, dalam Utami F. 2004. Skripsi. *Studi Ekonomi dan Sistem Pemasaran Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan: Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2004. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mawarni, E., Buruwadi, M., & Bempah, I. 2017. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bone Bolango*. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Mubyanto. 2005. *Pola Pikir Dalam Berusahatani*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Mubyarto, dalam Puspitadewi, W. 2008. Skripsi. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram di Pulau Lombok*. *Fakulttas Pertanian*. Universitas Mataram.
- Nuhung, I. A., 2003. *Membangun Pertanian Masa Depan (Suatu Gagasan Masa Depan)*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Patong. 2006. *Pola Pikir Petani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pelita. 2011. Laporan: *Kelompok Tani Ujung Tombak Masa Depan*.

- Prajnanta Final. 1999. *Kiat Sukses Bertanam Cabai di Musim Hujan Peneswada*. Jakarta.
- Prasetya, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. 2015. *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3).
- Purwanto. 2007. *Dinamika Kelompok Tani*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Rivai. 2008. *Potret Usahatani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. UI-Press: Depok.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryanto. 2002. *Pentingnya Pembinaan Petani Dengan Pendekatan Kelompok Tani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, *Tentang Fungsi Kelompok Tani*.
- Susanto AN, Sirappa MA. 2007. *Karakteristik dan Ketersediaan Data Sumber Daya Lahan Pulau-Pulau Kecil Untuk Perencanaan Pembangunan Pertanian*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 26(2): 41–53.
- Tohir A, Kasalan. 1991. *Seutas Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Topan M, dan Ir. Wahyudi. 2008. *Panen Cabai Dipekarangan Rumah*. ISBM: Jakarta.
- Wijaksono, 2012. *Peran Kelompok Tani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Witrianto, 2011. *Analisis Usahatani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai

Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

- No. Responden :
- Tanggal Wawancara :
- Kelompok Tani :
- Status dalam kelompok : Pengurus/Anggota

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jumlah Tanggungan : Orang
5. Luas Lahan : Ha
6. Pengalaman Berusaha Tani : Tahun

II. Peranan Kelompok Tani

A. Kelompok Tani Sebagai Media Belajar

1. Melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas dan mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan serta masalah-masalah dalam usahatani cabai rawit!
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
2. Mengikuti berbagai kursus-kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani!
- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)
3. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha, dan lain-lain!
- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

B. Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

1. Apakah bapak sudah melakukan kerjasama dengan anggota lain, dalam melakukan penanaman cabai rawit?
- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)
2. Apakah bapak sudah melaksanakan keputusan bersama dengan anggota kelompok tani, dalam melakukan pembersihan lahan tanaman cabai rawit?
- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

3. Apakah bapak sudah melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok tani, dalam hal melakukan pengolahan lahan tanaman cabai rawit?
- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

C. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

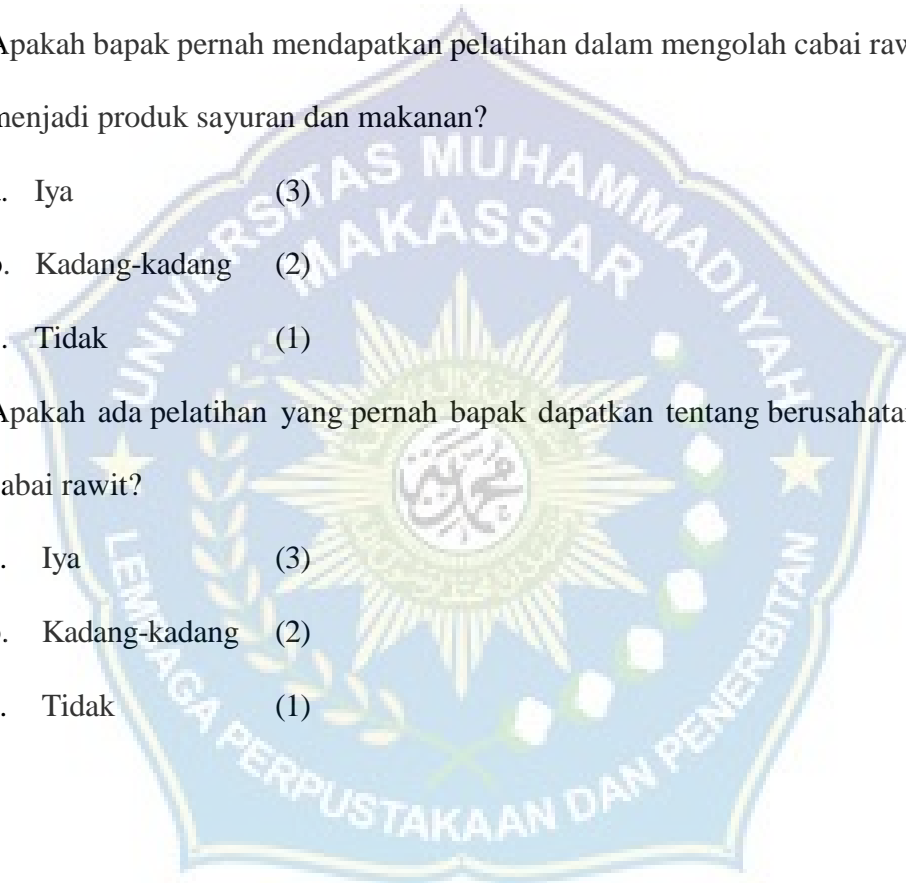
1. Apakah dalam melakukan penanaman cabai rawit, bapak bekerjasama dengan anggota kelompok tani yang lain?
- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah di dalam melakukan penanaman cabai rawit, ada kesepakatan bersama dalam memilih varietas untuk ditanam?
- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah kelompok tani juga memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya?
- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

D. Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis

1. Apakah bapak diberikan modal dalam usaha tanaman cabai rawit?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

2. Apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan dalam mengolah cabai rawit menjadi produk sayuran dan makanan?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

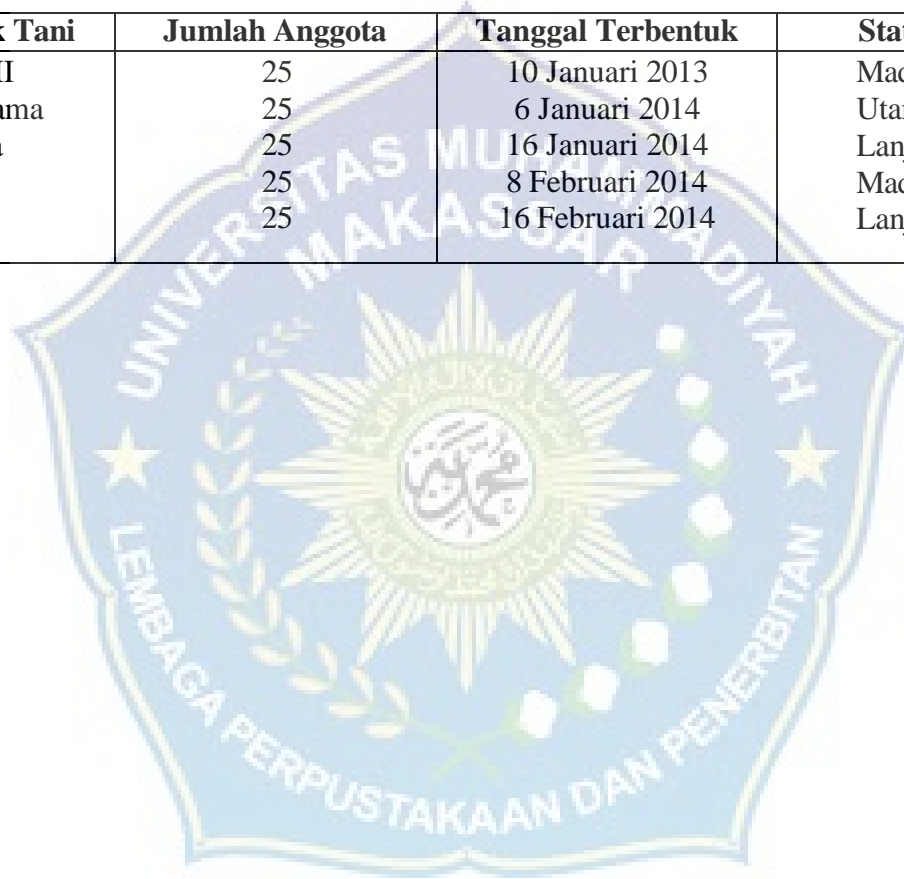
3. Apakah ada pelatihan yang pernah bapak dapatkan tentang berusahatani cabai rawit?
 - a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)



Lampiran 2 Nama-nama Kelompok Tani di Desa Tarowang

Nama-nama Kelompok Tani di Desa Tarowang

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Tanggal Terbentuk	Status	Ketua
1	Pattaroanta II	25	10 Januari 2013	Madya	Alias Dg. Ngale
2	Sejahtera Bersama	25	6 Januari 2014	Utama	Abdullah Tonto
3	Pa'guroanta	25	16 Januari 2014	Lanjut	Amrullah Dg. Sompo
4	Mekar	25	8 Februari 2014	Madya	Bintang Dg. Sutoro
5	Talagamas	25	16 Februari 2014	Lanjut	Hasanuddin



Lampiran 3 Identitas Responden

Identitas responden Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarawang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Tangg.Keluarga (Orang)	Jabatan
1	Sapoleman Dg. Gading	37	SMP	0,30	8	3	Bendahara
2	Alias Dg. Ngale	45	SMA	0,45	7	2	Ketua
3	Amiruddin Nassa	50	SD	0,50	11	6	Anggota
4	Abdullah Tonto	48	SMP	0,34	9	1	Ketua
5	Dg. Nakku	51	SD	0,25	10	4	Anggota
6	Dg. Majja	43	SD	0,40	8	2	Anggota
7	Dg. Ngeru	49	SD	0,25	6	1	Anggota
8	Dg. Ngemba	41	SMP	0,30	8	1	Anggota
9	Dg. Nambung	50	SD	0,50	9	3	Anggota
10	Ruslan	42	SD	0,40	10	5	Anggota
11	Amrullah Dg. Sampo	40	SMA	0,34	8	2	Ketua
12	Bintang Dg. Sutoro	47	SMP	0,25	7	1	Ketua
13	Hasanuddin	46	SMP	0,35	6	3	Ketua

Lampiran 4 Peran Kelompok Tani Sebagai Media Belajar

Peran Kelompok Tani Sebagai Media Belajar di Desa Tarawang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Nama	Media Belajar			Rata-rata	
		(1)	(2)	(3)		Jumlah
1	Sapoleman Dg. Gading	2	3	1	6	2,00
2	Alias Dg. Ngale	2	3	3	8	2,67
3	Amiruddin Nassa	3	3	1	7	2,33
4	Abdullah Tonto	2	3	1	6	2,00
5	Dg. Nakku	3	3	3	9	3,00
6	Dg. Majja	3	3	3	9	3,00
7	Dg. Ngeru	3	3	1	7	2,33
8	Dg. Ngemba	1	3	3	7	2,33
9	Dg. Nambung	2	3	3	8	2,67
10	Ruslan	2	1	1	4	1,34
11	Amrullah Dg. Sompo	2	3	3	8	2,67
12	Bintang Dg. Sutoro	3	3	3	9	3,00
13	Hasanuddin	3	3	3	9	3,00
Jumlah		31	37	29	97	32,34
Rata-rata		2,25	2,90	2,22	7,25	2,45
Kategori		Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi

Ket:

- a. 1,00 - 1,66 = Rendah
- b. 1,67 - 2,33 = Sedang
- c. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 5 Peran Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

Peran Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Nama	Media Kerjasama				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Sapoleman Dg. Gading	2	3	3	8	2,67
2	Alias Dg. Ngale	3	3	2	8	2,67
3	Amiruddin Nassa	3	3	2	8	2,67
4	Abdullah Tonto	3	3	2	8	2,67
5	Dg. Nakku	2	3	2	7	2,33
6	Dg. Majja	2	3	2	7	2,33
7	Dg. Ngeru	3	3	2	8	2,67
8	Dg. Ngemba	2	3	3	8	2,67
9	Dg. Nambung	2	3	3	8	2,67
10	Ruslan	2	3	3	8	2,67
11	Amrullah Dg. Soppo	3	3	2	8	2,67
12	Bintang Dg. Sutoro	2	3	3	8	2,67
13	Hasanuddin	3	3	2	8	2,67
Jumlah		32	39	31	102	34,03
Rata-rata		2,57	3,00	2,39	7,82	2,65
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Ket:

- d. 1,00 - 1,66 = Rendah
- e. 1,67 - 2,33 = Sedang
- f. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 6 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Nama	Unit Produksi				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Sapoleman Dg. Gading	3	2	3	8	2,67
2	Alias Dg. Ngale	2	3	3	8	2,67
3	Amiruddin Nassa	2	3	3	8	2,67
4	Abdullah Tonto	2	2	2	6	2,00
5	Dg. Nakku	2	3	3	8	2,67
6	Dg. Majja	2	3	3	8	2,67
7	Dg. Ngeru	2	2	2	6	2,00
8	Dg. Ngemba	3	3	2	8	2,67
9	Dg. Nambung	3	3	2	8	2,67
10	Ruslan	3	3	2	8	2,67
11	Amrullah Dg. Sompo	3	2	2	7	2,33
12	Bintang Dg. Sutoro	3	3	3	9	3,00
13	Hasanuddin	3	3	2	8	2,67
Jumlah		33	31	32	100	70,35
Rata-rata		2,5	2,53	2,5	7,53	2,51
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Ket:

- a. 1,00 - 1,66 = Rendah
- b. 1,67 - 2,33 = Sedang
- c. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 7 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Nama	Unit Bisnis				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Sapoleman Dg. Gading	3	2	1	6	2,00
2	Alias Dg. Ngale	3	3	3	9	3,00
3	Amiruddin Nassa	2	3	3	8	2,67
4	Abdullah Tonto	3	3	2	8	2,67
5	Dg. Nakku	2	3	1	6	2,00
6	Dg. Majja	2	3	1	6	2,00
7	Dg. Ngeru	2	2	1	5	1,66
8	Dg. Ngemba	3	3	1	7	2,33
9	Dg. Nambung	3	3	1	7	2,33
10	Ruslan	3	3	1	7	2,33
11	Amrullah Dg. Soppo	3	2	2	7	2,33
12	Bintang Dg. Sutoro	3	1	3	7	2,33
13	Hasanuddin	3	3	2	8	2,67
Jumlah		35	34	22	91	30,32
Rata-rata		2,71	2,07	2,57	7,92	2,20
Kategori		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang

Ket:

- a. 1,00 - 1,66 = Rendah
- b. 1,67 - 2,33 = Sedang
- c. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kantor Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar



Gambar 2. Wawancara bersama petani cabai rawit



Gambar 3. Wawancara bersama petani cabai rawit



Gambar 4. Wawancara dengan ketua kelompok tani “Sejahtera Bersama”.



Gambar 5. Wawancara bersama petani cabai rawit



Gambar 6. Wawancara bersama bendahara petani cabai rawit



Gambar 7. Lahan Cabai Rawit



Gambar 8. Cabai Rawit

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.8669922 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 274/05/C.4-VIII/II/1444/2023

10 Rajab 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

01 February 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 596/FP/A-6-II/I/1444/2023 tanggal 30 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FERI IRAWAN

No. Stambuk : 10596 1101618

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit Di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2023 s/d 7 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 2881/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Takalar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 274/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 01 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FERI IRAWAN
Nomor Pokok : 105961101618
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

" PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI KOMODITI CABAI RAWIT
DI DESA TAROWANG KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Februari s/d 21 Maret 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud
dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Feri Irawan
Nim : 105961101618
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Desember 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursina, S.Pd, M.Pd
NB.M. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Feri Irawan 105961101618 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

6%

2

id.scribd.com

Internet Source

2%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Feri Irawan 105961101618 BAB II

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

11%

2

risafatiani.wordpress.com

Internet Source

4%

3

sinta.unud.ac.id

Internet Source

3%

4

docplayer.info

Internet Source

3%

5

www.scilit.net

Internet Source

2%

6

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Feri Irawan 105961101618 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unair.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

3

journal.upgris.ac.id

Internet Source

2%

4

library.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Feri Irawan 105961101618 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



10%

12%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



Exclude quotes

Exclude matches

2%

Exclude bibliography



Feri Irawan 105961101618 BAB V

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unhas.ac.id

Internet Source

3%

2

agussalimnolsembilan.blogspot.com

Internet Source

3%

3

es.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Feri Irawan 105961101618 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source



5%

6%

★ eprints.unm.ac.id

Internet Source



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Woro pada tanggal 4 Mei 1999.

Anak bungsu dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Anwar dan Arina.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Inpres

Woro 2 mulai tahun 2007 sampai tahun 2012. Pada tahun

yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Madapangga dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Madapangga dan tamat pada tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kuliah penulis pernah ikut serta dalam organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Makassar, pada semester tiga sampai delapan. Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, kerja keras, dukungan moril disertai do'a yang tulus dari kedua orang tua dan keluarga, sehingga perjuangan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat diselesaikan pada tahun 2024 dengan terpenuhinya syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul "Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Komoditi Cabai Rawit di Desa Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar".